

**Sofyan Chalid bin Idham Ruray**

**10**

**Prinsip Muslim Menghadapi  
Musibah dan Wabah**



MARKAZ TA'AWUN DAKWAH  
DAN BIMBINGAN ISLAM  
THE COOPERATIVE CENTER FOR DAWAH  
AND GUIDANCE IN INDONESIA

## Daftar Isi

<b>Kebaikan-kebaikan yang Melimpah di Balik Musibah .....</b>	<b>1 -</b>
<b>10 PRINSIP MUSLIM MENGHADAPI MUSIBAH DAN WABAH..</b>	<b>4 -</b>
<b>Pertama: Mengimani Segala Sesuatu Terjadi dengan Takdir Allah 'Azza wa Jalla .....</b>	<b>5 -</b>
Semua Musibah dan Malapetaka Sudah Allah Takdirkan .....	5 -
Wabah Penyakit Menular adalah Ketetapan Takdir Allah Ta'ala ....	6 -
<b>Kedua: Bertawakkal dan Berprasangka Baik kepada Allah 'Azza wa Jalla dan Jadilah Mukmin yang Kuat (Jangan Panik) .....</b>	<b>7 -</b>
Berprasangka Baik kepada Allah 'Azza wa Jalla .....	8 -
Apa Hakikat Tawakkal? .....	8 -
Bahaya Tidak Tawakkal dan Bergantung kepada Sebab .....	8 -
Jadilah Mukmin yang Kuat (Jangan Panik) .....	9 -
<b>Ketiga: Bersabar Menghadapi Musibah dan Mengharap Pahala dari Allah 'Azza wa Jalla .....</b>	<b>11 -</b>
Musibah Menjadi Kebaikan Apabila Dihadapi dengan Kesabaran	11 -
<b>Keempat: Bertaubat dan Memohon Ampun kepada Allah 'Azza wa Jalla (karena Sebab Utama Musibah adalah Dosa) .....</b>	<b>13 -</b>
Istighfar Menghalangi Bencana .....	14 -
Wabah Penyakit adalah Azab yang Dikirimkan Allah 'Azza wa Jalla, Belumkah Datang Saatnya Bertaubat? .....	14 -
Zina dan Riba Menghalalkan Azab Allah 'Azza wa Jalla .....	15 -
Khamar, Musik dan Nyanyian Sebab Terjadinya Bencana .....	15 -
<b>Kelima: Mensyukuri Nikmat dan Bertakwa kepada Allah 'Azza wa Jalla (karena Takwa adalah Solusi Semua Problema) ...</b>	<b>16 -</b>
<b>Keenam: Meningkatkan Ibadah dan Menolong Orang Lain .-</b>	<b>18 -</b>
Shalat Malam (Tahajjud dan Witir) Mencegah Penyakit .....	19 -

Sedekah adalah Obat dan Penolak Bala' .....	19 -
Amar Ma'ruf Nahi Munkar adalah Sebab Keselamatan.....	20 -
Pertolongan Allah 'Azza wa Jalla bagi Orang yang Suka Menolong Orang Lain .....	21 -
Pahala Besar Petugas Medis yang Menolong Penderita Corona ..	22 -
<b>Ketujuh: Memohon Perlindungan kepada Allah 'Azza wa Jalla dan Memperbanyak Doa dengan Merendahkan Diri dan Khusyu'</b> .....	<b>23 -</b>
Pengaruh Doa Terhadap Musibah dan Wabah.....	24 -
<b>Kedelapan: Merujuk kepada Ahlinya atau kepada yang Berwenang dan Mewaspadaai Hoaks .....</b>	<b>26 -</b>
<b>Kesembilan: Menempuh Sebab-sebab Pencegahan dan Pengobatan (Menurut Syari'at dan Medis) .....</b>	<b>28 -</b>
Perintah Syari'at untuk Melakukan Lockdown.....	28 -
Perintah Syari'at untuk Isolasi dan Karantina .....	28 -
Jaga Lisan, Diam di Rumah dan Tangisi Dosa.....	29 -
Menutup Wadah Makanan dan Bejana Minuman .....	29 -
Makan Tujuh Buah Kurma Ajwa Madinah di Waktu Pagi Sebelum Makan Apa Pun .....	30 -
<b>Kesepuluh: Mewaspadaai Musibah yang Lebih Besar, yaitu Kerusakan Akidah, Ibadah dan Akhlak.....</b>	<b>32 -</b>
Sekilas Tentang Dahsyatnya Azab Kubur.....	32 -
Sekilas Tentang Dahsyatnya Azab Neraka .....	33 -
Dahsyatnya Azab Neraka yang Paling Ringan.....	33 -
Keinginan Orang Musyrik Saat di Neraka.....	34 -

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

## Kebaikan-kebaikan yang Melimpah di Balik Musibah

Rasulullah shallallahu'alaihi wa sallam bersabda,

مَنْ يُرِدِ اللَّهُ بِهِ خَيْرًا يُصِبْ مِنْهُ

“Barangsiapa yang Allah kehendaki kebaikan baginya maka Allah akan menimpakan kepadanya musibah.” [HR. Al-Bukhari dari Abu Hurairah radhiyalallaahu'anhu]

**Diantara Kebaikan Musibah:**

### 1. Pahala Sabar yang Melimpah

Allah ta'ala berfirman,

إِنَّمَا يُوفَى الصَّابِرُونَ أَجْرَهُمْ بِغَيْرِ حِسَابٍ

“Hanyalah orang-orang yang sabar itu pahala mereka tanpa batas.” [Az-Zumar: 10]

Rasulullah shallallahu'alaihi wa sallam bersabda,

إِنَّ عِظَمَ الْجَزَاءِ مَعَ عِظَمِ الْبَلَاءِ وَإِنَّ اللَّهَ إِذَا أَحَبَّ قَوْمًا ابْتَلَاهُمْ فَمَنْ رَضِيَ فَلَهُ الرِّضَا وَمَنْ سَخِطَ فَلَهُ السَّخَطُ

“Sesungguhnya besarnya pahala tergantung besarnya ujian. Dan sesungguhnya Allah ta'ala apabila mencintai suatu kaum maka Allah timpakan kepada mereka bala, barangsiapa ridho dengannya maka Allah pun ridho kepadanya, barangsiapa yang marah dengannya maka Allah pun marah kepadanya.” [HR. At-Tirmidzi dari Anas bin Malik radhiyallahu'anhu, Shahihul Jami: 2110]

## 2. Dosa-dosa Berguguran

Rasulullah shallallahu'alaihi wa sallam bersabda,

مَا يُصِيبُ الْمُسْلِمَ مِنْ نَصَبٍ ، وَلَا وَصَبٍ ، وَلَا هَمٍّ ، وَلَا حُزْنٍ ، وَلَا أَذَى ، وَلَا غَمٍّ حَتَّى الشُّوْكَةِ يُشَاكِّهَا إِلَّا كَفَّرَ اللَّهُ بِهَا مِنْ خَطَايَاهُ

"Tidak ada musibah apa pun yang menimpa seorang muslim, apakah keletihan, penyakit, kegalauan, kesedihan, kezaliman, sakit hati, sampai duri kecil yang menusuknya, kecuali dengan sebab itu Allah ta'ala akan menghapus kesalahan-kesalahannya." [HR. Al-Bukhari dan Muslim dari Abu Sa'id Al-Khudri dan Abu Hurairah radhiyallaahu ta'ala 'anhuma]

## 3. Menghadap Allah 'Azza wa Jalla Tanpa Dosa

Rasulullah shallallahu'alaihi wa sallam bersabda,

مَا يَزَالُ الْبَلَاءُ بِالْمُؤْمِنِ وَالْمُؤْمِنَةِ فِي نَفْسِهِ وَوَلَدِهِ وَمَالِهِ حَتَّى يَلْقَى اللَّهَ وَمَا عَلَيْهِ خَطِيئَةٌ

"Tidak henti-hentinya musibah menimpa seorang mukmin dan mukminah pada dirinya, anaknya dan hartanya, sampai ia berjumpa dengan Allah tanpa dosa sedikit pun." [HR. At-Tirmidzi dari Abu Hurairah radhiyallahu'anhu, Ash-Shahihah: 2280]

## 4. Terbebas dari Hukuman di Akhirat

Rasulullah shallallahu'alaihi wa sallam bersabda,

إِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِعَبْدِهِ الْخَيْرَ عَجَّلَ لَهُ الْعُقُوبَةَ فِي الدُّنْيَا وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِعَبْدِهِ الشَّرَّ أَمْسَكَ عَنْهُ بِذَنْبِهِ حَتَّى يُؤْفَى بِهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ

"Apabila Allah menghendaki kebaikan bagi hamba-Nya maka Allah menyegerakan hukumannya di dunia, dan apabila Allah menghendaki kejelekan bagi hamba-Nya maka Allah menahan hukuman atas dosanya sampai dibalas pada hari kiamat." [HR. At-Tirmidzi dari Anas bin Malik radhiyallahu'anhu, Shahihul Jaami': 308]

## 5. Mendapat Ganti yang Lebih Baik dari Sesuatu yang Hilang

Dari Ummul Mukminin Ummu Salamah radhiyallahu'anha, beliau berkata, Aku mendengar Rasulullah shallallahu'alaihi wa sallam bersabda,

مَا مِنْ مُسْلِمٍ تُصِيبُهُ مُصِيبَةٌ فَيَقُولُ مَا أَمَرَهُ اللَّهُ إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ اللَّهُمَّ أَجْرِي فِي مُصِيبَتِي وَأَخْلِفْ لِي خَيْرًا مِنْهَا إِلَّا أَخْلَفَ اللَّهُ لَهُ خَيْرًا مِنْهَا قَالَتْ فَلَمَّا مَاتَ أَبُو سَلَمَةَ قُلْتُ أَيُّ الْمُسْلِمِينَ خَيْرٌ مِنْ أَبِي سَلَمَةَ أَوَّلَ بَيْتٍ هَاجَرَ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ ثُمَّ إِنِّي قُلْتُهَا فَأَخْلَفَ اللَّهُ لِي رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَتْ أَرْسَلَ إِلَيَّ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ حَاطِبُ بْنُ أَبِي بَلْتَعَةَ يَخْطُبُنِي لَهُ فَقُلْتُ إِنَّ لِي بِنْتًا وَأَنَا غَيْرُ فَقَالَ أَمَا ابْنَتُهَا فَندَعُو اللَّهَ أَنْ يُغْنِيَهَا عَنْهَا وَادْعُو اللَّهَ أَنْ يَذْهَبَ بِالْغَيْرَةِ

"Tidak ada seorang muslim pun yang ditimpa musibah, lalu ia mengucapkan seperti apa yang telah Allah perintahkan,

إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ اللَّهُمَّ أَجْرِي فِي مُصِيبَتِي وَأَخْلِفْ لِي خَيْرًا مِنْهَا

*"Inna lillahi wa inna ilaihi roji'un, Allahumma'jurniy fii mushibati wa Akhlif liy khoiron minha".*

"Sesungguhnya kita milik Allah dan akan kembali kepada-Nya, ya Allah berikan aku pahala dalam musibahku ini dan gantikan dengan yang lebih baik darinya".

Kecuali Allah akan menggantikan dengan yang lebih baik darinya. Berkata Ummu Salamah: Ketika meninggal suamiku Abu Salamah, maka aku berkata, tidak mungkin ada seorang muslim yang lebih baik dari Abu Salamah, keluarga pertama yang berhijrah kepada Rasulullah shallallahu'alaihi wa sallam?! Kemudian aku membaca doa tersebut, maka Allah menggantikan untukku Rasulullah shallallahu'alaihi wa sallam.

Ummu Salamah berkata: Rasulullah shallallahu'alaihi wa sallam mengutus Hatib bin Abi Balta'ah radhiyallahu'anhu untuk meminangku menjadi istri Rasulullah shallallahu'alaihi wa sallam, maka aku berkata: Sesungguhnya aku memiliki seorang putri dan aku pencemburu. Beliau berkata: Tentang putrinya maka kita berdoa kepada Allah untuk mencukupkannya dari putrinya, dan aku berdoa kepada Allah agar menghilangkan kecemburuannya." [HR. Muslim dari Ummu Salamah radhiyallahu'anha]

# **10 PRINSIP MUSLIM MENGHADAPI MUSIBAH DAN WABAH**

## *Pertama:*

### **Mengimani Segala Sesuatu Terjadi dengan Takdir Allah 'Azza wa Jalla**

Allah 'azza wa jalla berfirman,

وَخَلَقَ كُلَّ شَيْءٍ فَقَدَرَهُ تَقْدِيرًا

“Dan Allah yang menciptakan segala sesuatu, maka Dia menakdirkannya dengan sebaik-baiknya.” [Al-Furqon: 2]

Allah 'azza wa jalla juga berfirman,

إِنَّا كُلَّ شَيْءٍ خَلَقْنَاهُ بِقَدَرٍ

“Sesungguhnya segala sesuatu kami yang menciptakannya dengan takdir.” [Al-Qomar: 49]

### **Semua Musibah dan Malapetaka Sudah Allah Takdirkan**

Allah 'azza wa jalla berfirman,

مَا أَصَابَ مِنْ مُصِيبَةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي أَنْفُسِكُمْ إِلَّا فِي كِتَابٍ مِّن قَبْلِ أَنْ نَبْرَأَهَا ۗ إِنَّ ذَٰلِكَ عَلَى اللَّهِ يَسِيرٌ

“Tidak ada satu misbah pun di bumi dan tidak pula pada diri kalian, kecuali telah tertulis di al-lauhul mahfuz (kitab catatan takdir) sebelum Kami menciptakannya. Sesungguhnya yang demikian itu mudah bagi Allah.” [Al-Hadid: 22]

Allah 'azza wa jalla juga berfirman,

مَا أَصَابَ مِنْ مُصِيبَةٍ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ وَمَنْ يُؤْمِن بِاللَّهِ يَهْدِ اللَّهُ قَلْبَهُ ۗ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

“Tidak ada satu musibah pun yang terjadi kecuali dengan izin Allah, dan barangsiapa yang beriman kepada Allah (meyakini Allah yang menakdirkan musibah tersebut dan ia bersabar menghadapinya) maka Allah akan memberikan hidayah kepada hatinya. Dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.” [Ath-Thagabun: 11]

### **Wabah Penyakit Menular adalah Ketetapan Takdir Allah 'Azza wa Jalla**

Rasulullah shallallahu'alaihi wa sallam bersabda,

لَا عَدْوَى وَلَا طَيْرَةٌ، وَلَا هَامَةٌ وَلَا صَفَرٌ، وَفِرٌّ مِنَ الْمَجْدُومِ كَمَا تَفِرُّ مِنَ الْأَسَدِ

“Tidak ada penyakit menular dengan sendirinya tanpa izin Allah, tidak ada kesialan kecuali yang Allah tetapkan, tidak ada burung hantu pertanda musibah dan bulan Shafar tidaklah sial. Dan larilah dari penderita kusta sebagaimana engkau lari dari singa.” [HR. Al-Bukhari dan Muslim dari Abu Hurairah radhiyallahu'anhu, dan ini lafaz Al-Bukhari]

## *Kedua:*

### **Bertawakkal dan Berprasangka Baik kepada Allah 'Azza wa Jalla dan Jadilah Mukmin yang Kuat (Jangan Panik)**

Allah ta'ala berfirman,

قُلْ مَنْ ذَا الَّذِي يَعْصِمُكُم مِّنَ اللَّهِ إِنْ أَرَادَ بِكُمْ سُوءًا أَوْ أَرَادَ بِكُمْ رَحْمَةً

"Katakanlah: Siapakah yang dapat melindungi kamu dari Allah jika Dia menghendaki bencana atasmu atau menghendaki rahmat untuk dirimu?"  
[Al-Ahzab: 17]

Allah tabaraka wa ta'ala juga berfirman,

قُلْ لَنْ يُصِيبَنَا إِلَّا مَا كَتَبَ اللَّهُ لَنَا هُوَ مَوْلَانَا وَعَلَى اللَّهِ فَلْيَتَوَكَّلِ الْمُؤْمِنُونَ

"Katakanlah: Tidak akan mungkin menimpa kami kecuali yang telah Allah takdirkan bagi kami, Dialah (Allah) Pelindung kami dan hendaklah hanya kepada-Nya orang-orang yang beriman itu bertawakkal." [At-Taubah: 51]

Asy-Syaikh Prof. Dr. AbdurRozaq Al-Badr hafizhahullah berkata,

الواجب على كلِّ مسلمٍ أن يكون في أحواله كلها معتمداً بربه جلّ وعلا متوكِّلاً عليه معتقداً أنّ  
الأمر كلها بيده

“Wajib bagi setiap muslim dalam semua kondisinya untuk selalu memohon perlindungan kepada Rabb-nya, Allah yang Maha Agung lagi Maha Tinggi, bertawakkal kepada-Nya dan meyakini bahwa segala sesuatu adalah takdir Allah jalla wa 'ala”.

## Berprasangka Baik kepada Allah 'Azza wa Jalla

Hendaklah seorang muslim berprasangka baik kepada Allah 'azza wa jalla, bahwa Allah akan selalu menolongnya, dan musibah akan berlalu, apabila ia bertawakkal hanya kepada Allah jalla wa 'ala, karena itu adalah janji Allah tabaraka wa ta'ala.

Allah ta'ala berfirman,

وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ

"Barangsiapa yang bertawakkal kepada Allah maka cukuplah Allah sebagai Penolongnya." [Ath-Tholaaq: 3]

## Apa Hakikat Tawakkal?

Al-Hafiz Ibnu Rajab rahimahullah berkata,

وَحَقِيقَةُ التَّوَكُّلِ: هُوَ صِدْقُ اعْتِمَادِ الْقَلْبِ عَلَى اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ فِي اسْتِجْلَابِ الْمَصَالِحِ، وَدَفْعِ الْمَضَارِّ مِنْ أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ كُلِّهَا، وَكَلَّةُ الْأُمُورِ كُلِّهَا إِلَيْهِ، وَتَحْقِيقُ الْإِيمَانِ بِأَنَّهُ لَا يُعْطَى وَلَا يَمْنَعُ وَلَا يَضُرُّ وَلَا يَنْفَعُ سِوَاهُ

"Hakikat tawakkal adalah jujurnya hati dalam bergantung kepada Allah 'azza wa jalla untuk meraih maslahat dan menolak mudarat dalam seluruh perkara dunia dan akhirat, serta memasrahkan semua urusan kepada Allah dan merealisasikan keimanan bahwa tidak ada yang memberi, yang menahan, yang menimpakan bahaya dan memberi manfaat selain-Nya." [Jaami'ul 'Uluumi wal Hikam, 2/497]

## Bahaya Tidak Tawakkal dan Bergantung kepada Sebab

Syari'at menganjurkan untuk berobat tetapi janganlah hati kita bergantung kepada obat maupun dokter, karena yang melindungi kita dari penyakit dan menyembuhkan hanyalah Allah 'azza wa jalla, barangsiapa bergantung kepada selain Allah 'azza wa jalla maka ia tidak akan ditolong.

Rasulullah shallallahu'alaihi wa sallam bersabda,

مَنْ تَعَلَّقَ شَيْئًا وَكَلَّ إِلَيْهِ

“Barangsiapa bergantung kepada sesuatu, akan dibiarkan kepadanya.” [HR. Ahmad dan At-Tirmidzi dari Abdullah bin `Ukaim radhiyallahu`anhu, Ghayatul Marom: 297]

Asy-Syaikh Abdur Rahman bin Hasan bin Muhammad At-Tamimi rahimahumullah berkata,

فمن تعلق بالله وأنزل حوائجه إليه والتجأ إليه وفوض أمره إليه وكفاه وقرب إليه كل بعيد ويسر له كل عسير ومن تعلق بغيره أو سكن إلى رأيه وعقله ودوائه وتمائمه ونحو ذلك وكله الله إلى ذلك وخذله وهذا معروف بالنصوص والتجارب قال تعالى ومن يتوكل على الله فهو حسبه

“Maka barangsiapa yang bergantung kepada Allah ta’ala, memohon hajat-hajatnya kepada-Nya, bersandar kepada-Nya, memasrahkan urusannya kepada-Nya niscaya Allah ta’ala akan mencukupinya, mendekatkan baginya setiap yang jauh, memudahkan baginya semua yang sulit.

Dan barangsiapa yang bergantung kepada selain-Nya atau lebih tenang (ketika bersandar) kepada pendapatnya, akalanya, obatnya, jimat-jimatnya dan yang semisalnya maka Allah ta’ala jadikan dia bergantung kepada makhluk-makhluk tersebut dan Allah ta’ala akan menghinakannya. Dan ini sudah dimaklumi berdasarkan dalil-dalil dan kenyataan. Allah ta’ala berfirman: Barangsiapa yang bertawakkal kepada Allah maka cukuplah Allah sebagai penolongnya.” (Ath-Tholaq: 3) [Fathul Majid, hal. 124]

### **Jadilah Mukmin yang Kuat (Jangan Panik)**

Mukmin yang kuat adalah yang bertawakkal kepada Allah `azza wa jalla dan tidak takut kepada sesuatu yang tidak nyata atau isu-isu yang tidak jelas, serta tidak panik dalam menghadapi berbagai permasalahan hidup ini.

Rasulullah shallallahu`alaihi wa sallam bersabda,

الْمُؤْمِنُ الْقَوِيُّ خَيْرٌ وَأَحَبُّ إِلَى اللَّهِ مِنَ الْمُؤْمِنِ الضَّعِيفِ, وَفِي كُلِّ خَيْرٍ, إِحْرَصْ عَلَى مَا يَنْفَعُكَ,  
وَاسْتَعِنْ بِاللَّهِ, وَلَا تَعْجِزْ, وَإِنْ أَصَابَكَ شَيْءٌ فَلَا تَقُلْ: لَوْ أَنِّي فَعَلْتُ كَذَا لَكَانَ كَذَا وَكَذَا, وَلَكِنْ قُلْ:  
قَدَّرَ اللَّهُ وَمَا شَاءَ فَعَلَ; فَإِنَّ لَوْ تَفْتَحُ عَمَلَ الشَّيْطَانِ

“Mukmin yang kuat imannya lebih baik dan lebih dicintai Allah daripada mukmin yang lemah imannya, namun pada keduanya terdapat kebaikan. Bersemangatlah dalam meraih apa yang bermanfaat bagimu, minta tolonglah kepada Allah, dan janganlah kamu lemah. Dan apabila kamu ditimpa suatu musibah, maka janganlah kamu katakan: “Andaikan aku melakukan yang ini, tentunya yang akan terjadi ini dan itu” tetapi katakanlah:

قَدَّرَ اللَّهُ وَمَا شَاءَ فَعَلَ

“Qoddarollaahu wa maa syaa fa’ala” (bisa juga dibaca: Qodarullaahi wa maa syaa fa’ala)

“Allah telah menakdirkan, dan apa yang Dia kehendaki maka Dia melakukannya”.

Karena sesungguhnya ucapan “Andaikan” membuka amalan setan.” [HR. Muslim dari Abu Hurairah radhiyallahu’anhu]

Asy-Syaikh Al-‘Allamah Dr. Shalih Al-‘Ushaimi hafizhahullah berkata,

فينبغي للعبد أن يتوكل على الله سبحانه تعالى وأن يفوض أموره إليه وأن لا يتجارى مع الخيالات  
الفاسدة فلا يكون الإنسان ضعيفا تأخذ به خيالات كل مأخذ

“Maka sepantasnya bagi seorang hamba untuk bertawakkal kepada Allah subhanahu wa ta’ala dan menyandarkan semua urusannya kepada-Nya, serta tidak mengikuti khayalan-khayalan yang rusak, maka janganlah seseorang itu lemah, sehingga dikuasai oleh ketakutan-ketakutan yang tidak berdasar.” [Ushulun Sittah lil Iftiqor ilallahi fisy Syiddah, hal. 4]

## Ketiga:

### Bersabar Menghadapi Musibah dan Mengharap Pahala dari Allah 'Azza wa Jalla

Allah 'azza wa jalla berfirman,

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ الَّذِينَ إِذَا أَصَابَتْهُمُ مُصِيبَةٌ قَالُوا إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ. أُولَئِكَ عَلَيْهِمْ صَلَوَاتٌ مِّن رَّبِّهِمْ وَرَحْمَةٌ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُهْتَدُونَ

“Dan sungguh Kami benar-benar akan menguji kalian dengan sedikit ketakutan, kelaparan dan kekurangan harta, jiwa dan tanaman. Dan berilah kabar gembira kepada orang-orang yang sabar. Yaitu orang-orang yang apabila tertimpa musibah maka mereka berkata, *“Sesungguhnya kami milik Allah dan sesungguhnya hanya kepada-Nya kami akan dikembalikan”*. Mereka itulah yang akan mendapatkan sholawat dan rahmat dari Rabb mereka, dan mereka itulah orang-orang yang akan mendapatkan (tambahan) hidayah.” [Al-Baqorah: 155-157]

Ayat yang mulia ini menjelaskan tiga keutamaan orang-orang yang sabar ketika ditimpa musibah:

1. Sholawat Allah untuk mereka, yaitu Allah memuji mereka.
2. Rahmat Allah untuk mereka, yaitu Allah menyayangi mereka.
3. Hidayah Allah untuk mereka, yaitu Allah memberikan petunjuk ke jalan yang lurus.

### Musibah Menjadi Kebajikan Apabila Dihadapi dengan Kesabaran

Rasulullah shallallaahu'alaihi wa sallam bersabda,

عَجَبًا لِأَمْرِ الْمُؤْمِنِ إِنَّ أَمْرَهُ كُلَّهُ خَيْرٌ وَلَيْسَ دَاكٍ لِأَحَدٍ إِلَّا لِلْمُؤْمِنِ إِنْ أَصَابَتْهُ سَرَاءٌ شَكَرَ فَكَانَ خَيْرًا لَهُ وَإِنْ أَصَابَتْهُ ضَرَاءٌ صَبَرَ فَكَانَ خَيْرًا لَهُ

“Sungguh menakjubkan keadaan seorang mukmin itu, sesungguhnya setiap keadaannya baik, dan hal itu tidak mungkin ada kecuali pada diri seorang mukmin, yaitu ketika mendapatkan kenikmatan ia bersyukur, maka itu adalah kebaikan baginya. Dan apabila ditimpa musibah ia bersabar, maka itu juga kebaikan baginya.” [HR. Muslim dari Shuhaib bin Sinan radhiyallahu’anhu]

Asy-Syaikh Prof. Dr. AbdurRozzaq Al-Badr hafizhahullah berkata,

أَنَّ الْمَصَائِبَ الَّتِي تُصِيبُ الْمُسْلِمَ سِوَاءَ فِي صِحَّتِهِ أَوْ فِي أَهْلِهِ وَوَلَدِهِ أَوْ فِي مَالِهِ وَتِجَارَتِهِ أَوْ نَحْوِ ذَلِكَ  
إِنْ تَلَقَّاهَا بِالصَّبْرِ وَالْإِحْتِسَابِ فَإِنَّهَا تَكُونُ لَهُ رِفْعَةً عِنْدَ اللَّهِ جَلَّ وَعَلَا

“Bahwa musibah yang menimpa seorang muslim, yang membahayakan kesehatannya, keluarganya, anaknya, hartanya, bisnisnya atau yang semisalnya hendaklah dihadapi dengan kesabaran dan mengharap pahala dari Allah 'azza wa jalla, maka itu akan menjadi peninggi derajatnya di sisi Allah jalla wa 'ala”.

## *Keempat:*

### **Bertaubat dan Memohon Ampun kepada Allah 'Azza wa Jalla (karena Sebab Utama Musibah adalah Dosa)**

Sebab utama terjadinya musibah adalah perbuatan dosa, sungguh sangat disayangkan saat terjadi musibah banyak orang berbicara tentang sebab-sebab musibah dan solusi yang lahiriah saja, lalu melupakan sebab utamanya, yaitu dosa, dan solusi utamanya, yaitu bertaubat.

Allah 'azza wa jalla berfirman,

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

"Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan dosa-dosa manusia, supaya Allah menimpakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) dosa mereka, agar mereka kembali ke jalan yang benar." [Ar-Rum: 41]

Allah 'azza wa jalla juga berfirman,

وَمَا أَصَابَكُمْ مِّنْ مُّصِيبَةٍ فَبِمَا كَسَبَتْ أَيْدِيكُمْ وَيَعْفُو عَنْ كَثِيرٍ

"Dan musibah apa pun yang menimpamu, maka itu karena dosa yang kamu lakukan. Dan Allah telah mengampuni banyak dosamu." [Asy-Syuro: 30]

Allah 'azza wa jalla juga berfirman,

فَكَلَّا أَخَذْنَا بِذَنبِهِ فَمِنْهُمْ مَّنْ أَرْسَلْنَا عَلَيْهِ حَاصِبًا وَمِنْهُمْ مَّنْ أَخَذَتْهُ الصَّيْحَةُ وَمِنْهُمْ مَّنْ خَسَفْنَا بِهِ الْأَرْضَ وَمِنْهُمْ مَّنْ أَعْرَفْنَا ۖ وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُظْلِمَهُمْ وَلَكِن كَانُوا أَنفُسَهُمْ يَظْلِمُونَ

"Maka setiap mereka Kami azab disebabkan dosanya, diantara mereka ada yang Kami timpakan hujan batu, diantara mereka ada yang ditimpa suara keras yang mengguntur, diantara mereka ada yang Kami benamkan ke dalam bumi dan diantara mereka ada yang Kami tenggelamkan, dan Allah tidak menzalimi mereka, akan tetapi merekalah yang menzalimi diri mereka sendiri." [Al-'Ankabut: 40]

Allah 'azza wa jalla juga berfirman,

فَخَسَفْنَا بِهِ وَبِدَارِهِ الْأَرْضَ فَمَا كَانَ لَهُ مِنْ فِئَةٍ يَنْصُرُونَهُ مِنْ دُونِ اللَّهِ وَمَا كَانَ مِنَ الْمُنتَصِرِينَ

"Maka Kami tenggelamkan Qorun beserta rumahnya ke dalam bumi. Maka tidak ada baginya satu golongan pun yang dapat menolongnya selain Allah dan tiadalah ia termasuk orang-orang yang dapat membela diri." [Al-Qoshosh: 81]

Sahabat yang Mulia Ali bin Abi Thalib radhiyallahu'anhu berkata,

مَا نَزَلَ بَلَاءٌ إِلَّا بِذَنْبٍ، وَلَا رُفِعَ إِلَّا بِتَوْبَةٍ

"Tidaklah terjadi suatu musibah kecuali karena dosa, dan tidaklah musibah itu dihilangkan kecuali dengan taubat." [Al-Jawaabul Kaafi: 74]

### **Istighfar Menghalangi Bencana**

Allah 'azza wa jalla berfirman,

وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُعَذِّبَهُمْ وَأَنْتَ فِيهِمْ وَمَا كَانَ اللَّهُ مُعَذِّبَهُمْ وَهُمْ يَسْتَغْفِرُونَ

"Dan tidaklah Allah akan mengazab mereka sementara engkau (Muhammad) berada bersama mereka, dan tidaklah Allah mengazab mereka sedang mereka senantiasa memohon ampun." [Al-Anfal: 33]

### **Wabah Penyakit adalah Azab yang Dikirimkan Allah 'Azza wa Jalla, Belumkah Datang Saatnya Bertaubat?**

Dari Aisyah radhiyallahu'anha, bahwa beliau pernah bertanya kepada Rasulullah shallallaahu'alaihi wa sallam tentang *tho'un* (wabah penyakit menular), maka Rasulullah shallallaahu'alaihi wa sallam bersabda,

إِنَّهُ كَانَ عَذَابًا يَبْعَثُهُ اللَّهُ عَلَى مَنْ يَشَاءُ، فَجَعَلَهُ اللَّهُ رَحْمَةً لِلْمُؤْمِنِينَ، فَلَيْسَ مِنْ عَبْدٍ يَقَعُ الطَّاعُونَ، فَيَمُوتُ فِي بَلَدِهِ صَابِرًا، يَعْلَمُ أَنَّهُ لَنْ يَصِيبَهُ إِلَّا مَا كَتَبَ اللَّهُ لَهُ، إِلَّا كَانَ لَهُ مِثْلُ أَجْرِ الشَّهِيدِ

"Itu adalah azab yang Allah kirimkan kepada siapa yang Dia kehendaki, maka Allah menjadikannya sebagai rahmat bagi kaum mukminin, maka tidak ada seorang hamba yang tertimpa wabah penyakit menular, lalu ia tetap tinggal di negerinya dalam keadaan sabar, serta ia mengetahui bahwa

tidak ada yang menyimpannya kecuali telah Allah takdirkan baginya, kecuali ia akan mendapat pahala seperti orang yang mati syahid." [HR. Al-Bukhari]

Rasulullah shallallahu'alaihi wa sallam juga bersabda,

لَمْ تَظْهَرِ الْفَاحِشَةُ فِي قَوْمٍ قَطُّ ، حَتَّى يُعْلِنُوا بِهَا ، إِلَّا فَشَا فِيهِمُ الطَّاعُونَ ، وَالْأَوْجَاعُ الَّتِي لَمْ تَكُنْ مَصَّتْ فِي أَسْلَافِهِمُ الَّذِينَ مَضَوْا

"Tidaklah perzinahan nampak pada suatu kaum pun, hingga mereka selalu menampakkannya, kecuali akan tersebar di tengah-tengah mereka wabah penyakit tha'un dan penyakit-penyakit yang belum pernah ada pada generasi sebelumnya." [HR. Ibnu Hibban dari Ibnu 'Umar radhiyallahu'anhuma, Ash-Shahihah: 106]

### **Zina dan Riba Menghalalkan Azab Allah 'Azza wa Jalla**

Rasulullah shallallahu'alaihi wa sallam bersabda,

إِذَا ظَهَرَ الزِّنَا وَالرِّبَا فِي قَرْيَةٍ ، فَقَدْ أَحَلُّوا بِأَنْفُسِهِمْ عَذَابَ اللَّهِ

"Apabila zina dan riba telah nampak di suatu negeri, maka sungguh penduduk negeri itu telah menghalalkan azab Allah bagi diri-diri mereka." [HR. Al-Hakim dari Ibnu 'Abbas radhiyallahu'anhuma, Shahihut Targhib: 2401]

### **Khamar, Musik dan Nyanyian Sebab Terjadinya Bencana**

Rasulullah shallallahu'alaihi wa sallam bersabda,

لَيُشْرَبَنَّ نَاسٌ مِنْ أُمَّتِي الْخَمْرَ ، يُسَمُّوْنَهَا بِغَيْرِ اسْمِهَا ، يُعْرِفُ عَلَى رُءُوسِهِمْ بِالْمَعَارِفِ وَالْمُعَنِّيَاتِ ، يَخْسِفُ اللَّهُ بِهِمُ الْأَرْضَ ، وَيَجْعَلُ مِنْهُمْ الْقِرْدَةَ وَالْحَنَازِيرَ

"Sungguh akan ada segolongan manusia dari umatku yang minum khamar, mereka namakan khamar itu bukan dengan namanya yang sebenarnya. Kepala mereka bergoyang-goyang dengan alat-alat musik dan para penyanyi wanita. Allah akan menenggelamkan mereka ke bumi dan menjadikan diantara mereka kera-kera dan babi-babi." [HR. Ibnu Majah dari Abu Malik Al-Asy'ari radhiyallaahu'anhu, Al-Misykaah: 4292]

## *Kelima:*

### **Mensyukuri Nikmat dan Bertakwa kepada Allah 'Azza wa Jalla (karena Takwa adalah Solusi Semua Problema)**

Allah 'azza wa jalla berfirman,

وَضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا قَرْيَةً كَانَتْ ءَامِنَةً مُطْمَئِنَّةً يَأْتِيهَا رِزْقُهَا رَغَدًا مِّن كُلِّ مَكَانٍ فَكَفَرَتْ بِأَنْعَمِ اللَّهِ فَأَذَقَهَا اللَّهُ لِبَاسَ الْجُوعِ وَالْخَوْفِ بِمَا كَانُوا يَصْنَعُونَ

"Dan Allah telah membuat suatu perumpamaan (dengan) sebuah negeri yang dahulunya aman lagi tenteram, rezekinya datang kepadanya melimpah ruah dari segenap tempat, tetapi (penduduk)nya mengingkari nikmat-nikmat Allah; karena itu Allah menimpakan kepada mereka pakaian kelaparan dan ketakutan, disebabkan apa yang selalu mereka perbuat." [An-Nahl: 112]

Allah 'azza wa jalla juga berfirman,

وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا وَيَرْزُقْهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ

"Barangsiapa bertakwa kepada Allah niscaya Dia akan mengadakan baginya jalan keluar dan memberinya rezeki dari arah yang tiada disangkanya, dan barangsiapa yang bertawakkal kepada Allah maka cukuplah Allah sebagai Penolongnya." [Ath-Tholaaq: 2-3]

Allah 'azza wa jalla juga berfirman,

وَلَوْ أَنَّ أَهْلَ الْقُرَىٰ آمَنُوا وَاتَّقَوْا لَفَتَحْنَا عَلَيْهِم بَرَكَاتٍ مِّنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ وَلَكِن كَذَّبُوا فَأَخَذْنَاهُم بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ

"Jikalau sekiranya penduduk negeri-negeri beriman dan bertakwa, pastilah Kami akan melimpahkan kepada mereka berkah dari langit dan bumi, tetapi mereka mendustakan (ayat-ayat Kami) itu, maka Kami siksa mereka disebabkan perbuatannya." [Al-A'rof: 96]

Asy-Syaikh Prof. Dr. AbdurRozzaq Al-Badr hafizhahullah berkata,

إِنَّ الْوَاجِبَ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ أَنْ يَحْفَظَ اللَّهَ -جَلَّ وَعَلَا- بِحِفْظِ طَاعَتِهِ امْتِثَالًا لِلْأَوْامِرِ وَاجْتِنَابًا  
لِلنَّوَهِيِ، قَالَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي وَصِيَّتِهِ لَابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا : «أَحْفَظِ اللَّهَ يَحْفَظُكَ،  
أَحْفَظِ اللَّهَ تَجِدَهُ تُجَاهَكَ»

"Sesungguhnya wajib bagi setiap muslim untuk menjaga (agama) Allah jalla wa 'ala dengan cara taat kepada-Nya, yaitu menjalankan perintah-perintah-Nya dan menjauhi larangan-larangan-Nya.

Rasulullah shallallaahu'alaihi wa sallam bersabda,

أَحْفَظِ اللَّهَ يَحْفَظُكَ، أَحْفَظِ اللَّهَ تَجِدَهُ تُجَاهَكَ

Jagalah (agama) Allah, maka Allah akan menjagamu, jagalah (agama) Allah, maka kamu akan mendapati Allah selalu menolongmu." [HR. At-Tirmidzi dari Ibnu Abbas radhiyallahu'anhuma]

## *Keenam:*

### **Meningkatkan Ibadah dan Menolong Orang Lain**

Allah 'azza wa jalla berfirman,

وَمَا كَانَ رَبُّكَ لِيُهْلِكَ الْقَرْيَةَ بِظُلْمٍ وَأَهْلِهَا مُصْلِحُونَ

"Dan tidaklah Rabbmu membinasakan negeri karena suatu kezaliman sedang penduduk negeri itu melakukan amal shalih." [Hud: 117]

Ketika terjadi gerhana, Rasulullah shallallahu'alaihi wa sallam sangat takut akan turun azab, maka beliau memerintahkan kaum muslimin untuk memperbanyak amal shalih agar terlindung dari bahaya.

Rasulullah shallallahu'alaihi wa sallam bersabda,

إِنَّ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ آيَاتَانِ مِنْ آيَاتِ اللَّهِ لَا يَنْخَسِفَانِ لِمَوْتِ أَحَدٍ، وَلَا لِحَيَاتِهِ فَإِذَا رَأَيْتُمْ ذَلِكَ فَادْعُوا اللَّهَ وَكَبِّرُوا وَصَلُّوا وَتَصَدَّقُوا

"Sesungguhnya matahari dan bulan adalah dua tanda dari tanda-tanda kebesaran Allah, tidaklah terjadi gerhana karena kematian seseorang, tidak pula karena kelahirannya, maka jika kalian melihat gerhana, berdoalah kepada Allah, bertakbir, sholat dan bersedekah." [HR. Al-Bukhari dan Muslim dari Aisyah radhiyallahu'anha]

Rasulullah shallallahu'alaihi wa sallam juga bersabda,

صِنَاعُ الْمَعْرُوفِ تَقِي مَصَارِعَ السُّوءِ، وَالْآفَاتِ، وَالْمَلَكَاتِ، وَأَهْلُ الْمَعْرُوفِ فِي الدُّنْيَا هُمْ أَهْلُ الْمَعْرُوفِ فِي الْآخِرَةِ

"Perbuatan baik itu melindungi dari berbagai keburukan, kerusakan dan kebinasaan. Dan orang yang berbuat baik di dunia akan mendapatkan kebaikan di akhirat." [HR. Al-Hakim dari Anas bin Malik radhiyallahu'anhu, Ash-Shahihah: 1908]

Al-Imam Ibnul Qoyyim rahimahullah berkata,

وَمِنْ أَكْبَرِ عِلَاجَاتِ الْمَرِيضِ: فِعْلُ الْخَيْرِ وَالْإِحْسَانِ، وَالذِّكْرُ، وَالذُّعَاءُ، وَالْتِزَعُّعُ، وَالِابْتِهَالُ إِلَى اللَّهِ،  
وَالْتَّوْبَةُ، وَهَذِهِ الْأُمُورُ تَأْتِي فِي دَفْعِ الْعِلَلِ، وَحُصُولِ الشِّفَاءِ؛ أَكْبَرُ مِنَ الْأَدْوِيَةِ الطَّبِيعِيَّةِ، وَلَكِنْ  
بِحَسَبِ اسْتِعْدَادِ النَّفْسِ، وَقَبُولِهَا، وَعَقِيدَتِهَا فِي ذَلِكَ وَنَفْعِهِ

"Diantara sebesar-besarnya obat penyakit adalah berbuat baik dan ihsan kepada orang lain, berdzikir, berdoa, tunduk kepada Allah, bersungguh-sungguh dalam bermohon kepada Allah dan bertaubat. Maka amalan-amalan ini memiliki pengaruh untuk menghilangkan penyakit dan meraih kesembuhan, bahkan lebih besar pengaruhnya daripada obat-obatan alami, akan tetapi pengaruhnya sesuai dengan kesiapan jiwa, penerimaan terhadapnya dan keyakinannya terhadap pengobatan itu (yaitu yakin Allah akan menyembuhkan dengan sebab itu)." [Zaadul Ma'ad, 4/132]

### **Shalat Malam (Tahajjud dan Witr) Mencegah Penyakit**

Rasulullah shallallaahu'alaihi wa sallam bersabda,

عَلَيْكُمْ بِقِيَامِ اللَّيْلِ؛ فَإِنَّهُ دَابُّ الصَّالِحِينَ قَبْلَكُمْ، وَإِنَّ قِيَامَ اللَّيْلِ قُرْبَةٌ إِلَى اللَّهِ، وَمَنْهَاةٌ عَنِ الْإِثْمِ،  
وَتَكْفِيرٌ لِلْسَّيِّئَاتِ، وَمَطْرَدَةٌ لِلدَّاءِ عَنِ الْجَسَدِ

"Hendaklah kalian mendirikan shalat malam, sesungguhnya itu adalah kebiasaan orang-orang shalih sebelum kalian. Dan sesungguhnya shalat malam mendekatkan kepada Allah, memelihara dari dosa, menghapus kesalahan dan mengusir penyakit dari badan." [HR. Tirmidzi dari Abu Bilal radhiyallahu'anhu, Shahihul Jaami': 4079]

### **Sedekah adalah Obat dan Penolak Bala'**

Asy-Syaikh Ibnu Daqiqil `ied rahimahullah menjelaskan diantara faidah yang bisa kita petik dari hadits tentang gerhana di atas,

وفي الحديث دليل على استحباب الصدقة عند المخاوف لاستدفاع البلاء المحذور

"Dan dalam hadits ini terdapat dalil disunnahkannya bersedekah dalam keadaan-keadaan genting, untuk menolak bencana yang dikhawatirkan." [Ihkamul Ahkam, 1/238]

Rasulullah shallallahu'alaihi wa sallam juga bersabda,

دَاوُوا مَرَضَكُمْ بِالصَّدَقَةِ

“Obatilah orang-orang sakit kalian dengan sedekah.” [HR. Al-Baihaqi dalam As-Sunan Al-Kubro dari Ibnu Mas'ud radhiyallahu'anhu dan Abusy Syaikh dari Abu Umamah radhiyallahu'anhu, Shahihul Jami': 3358]

Asy-Syaikh Al-Munawi rahimahullah berkata,

وقد جرب ذلك الموفقون فوجدوا الأدوية الروحانية تفعل ما لا تفعله الأدوية الحسية

“Dan sungguh pengobatan dengan sedekah ini telah dicoba oleh mereka yang mendapatkan taufiq, maka mereka dapati pada obat-obat ruhani, bisa menjadi sebab kesembuhan yang tidak terdapat pada obat-obat jasmani.” [Faidhul Qodir, 3/687]

### **Amar Ma'ruf Nahi Munkar adalah Sebab Keselamatan**

Allah 'azza wa jalla berfirman,

فَلَمَّا نَسُوا مَا ذُكِّرُوا بِهِ أَتَيْنَا الَّذِينَ يَنْهَوْنَ عَنِ السُّوءِ وَأَخَذْنَا الَّذِينَ ظَلَمُوا بِعَدَابٍ بَيِّنٍ بِمَا كَانُوا يَفْسُقُونَ

“Ketika mereka melupakan apa yang telah diperingatkan kepada mereka, maka Kami selamatkan orang-orang yang melarang keburukan, dan Kami azab orang-orang zalim dengan azab yang keras atas kefasikan yang mereka lakukan.” [Al-A'rof: 165]

Asy-Syaikh AbdurRahman bin Nashir As-Si'di rahimahullah berkata,

وهكذا سنة الله في عباده، أن العقوبة إذا نزلت نجا منها الآمرون بالمعروف والناهون عن المنكر

“Demikianlah sunnatullah pada hamba-hamba-Nya, bahwa apabila turun azab Allah, maka selamat orang-orang yang melakukan amar ma'ruf nahi munkar.” [Tafsir As-Si'di, hal. 306]

Allah 'azza wa jalla berfirman,

وَاتَّقُوا فِتْنَةً لَا تُصِيبَنَّ الَّذِينَ ظَلَمُوا مِنْكُمْ خَاصَّةً وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

"Dan takutlah kamu kepada azab, yang tidak saja menimpa orang zalim diantara kalian secara khusus, dan ketahuilah bahwa Allah sangat keras hukuman-Nya." [Al-Anfal: 25]

Asy-Syaikh AbdurRahman bin Nashir As-Si'di rahimahullah berkata,

وتقوى هذه الفتنة بالنهي عن المنكر، وقمع أهل الشر والفساد، وأن لا يمكنوا من المعاصي والظلم  
مهما أمكن

"Perisai dari azab ini adalah dengan melakukan nahi munkar, melarang para pelaku keburukan dan kerusakan, serta mencegah mereka dari maksiat dan kezaliman semampu mungkin." [Tafsir As-Si'di, hal. 318]

### **Pertolongan Allah 'Azza wa Jalla bagi Orang yang Suka Menolong Orang Lain**

Rasulullah shallallahu'alaihi wa sallam bersabda,

مَنْ نَفَسَ عَنْ مُؤْمِنٍ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ الدُّنْيَا، نَفَسَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ، وَمَنْ يَسَّرَ عَلَى  
مُعْسِرٍ، يَسَّرَ اللَّهُ عَلَيْهِ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَمَنْ سَتَرَ مُسْلِمًا، سَتَرَهُ اللَّهُ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَاللَّهُ فِي عَوْنِ  
الْعَبْدِ مَا كَانَ الْعَبْدُ فِي عَوْنِ أَخِيهِ، وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا، سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى  
الْجَنَّةِ، وَمَا اجْتَمَعَ قَوْمٌ فِي بَيْتٍ مِنْ بُيُوتِ اللَّهِ، يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ، وَيَتَدَارَسُونَهُ بَيْنَهُمْ، إِلَّا نَزَلَتْ  
عَلَيْهِمُ السَّكِينَةُ، وَغَشِيَتْهُمُ الرَّحْمَةُ وَحَفَّتْهُمُ الْمَلَائِكَةُ، وَذَكَرَهُمُ اللَّهُ فِيمَنْ عِنْدَهُ، وَمَنْ بَطَّأَ بِهِ عَمَلُهُ، لَمْ  
يُسْرِعْ بِهِ نَسَبُهُ

"Barangsiapa melepaskan satu kesusahan dunia dari seorang mukmin, Allah akan melepaskan darinya satu kesusahan di hari kiamat. Barangsiapa memudahkan orang yang kesulitan, Allah akan memudahkannya di dunia dan akhirat. Barangsiapa menutupi aib seorang muslim, Allah akan menutupi aibnya di dunia dan akhirat, dan Allah akan senantiasa menolong seorang hamba, selama hamba tersebut menolong saudaranya.

Dan barangsiapa menempuh suatu jalan untuk menuntut ilmu agama, Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga dengan ilmu tersebut, dan tidaklah ada satu kaum yang berkumpul di rumah Allah; membaca kitab Allah dan saling mengajarkannya di antara mereka, kecuali akan turun kepada mereka ketenangan, dicurahkan kepada mereka rahmat, malaikat meliputi mereka dan Allah menyebut mereka di hadapan malaikat yang ada di sisi-Nya. Barangsiapa yang lambat amalannya, tidak akan dipercepat oleh nasabnya." [HR. Muslim dari Abu Hurairah radhiyallahu'anhu]

### **Pahala Besar Petugas Medis yang Menolong Penderita Corona**

Allah 'azza wa jalla berfirman,

وَمَنْ أَحْيَاهَا فَكَأَنَّمَا أَحْيَا النَّاسَ جَمِيعًا

"...dan barangsiapa yang menyelamatkan satu jiwa, maka seakan ia menyelamatkan seluruh manusia..." [Al-Maidah: 32]

Makna menyelamatkan satu jiwa dalam ayat ini menurut sejumlah ulama ahli tafsir adalah tidak membunuhnya, maka pahalanya seperti menyelamatkan seluruh manusia, maka para pejuang medis yang berusaha menyelamatkan orang yang terancam kematian semoga pahalanya lebih besar, terlebih lagi menyelamatkan satu pasien corona, itu sama dengan menyelamatkan banyak orang yang dapat tertular dari orang tersebut.

Dan apabila seorang wanita pezina diampuni oleh Allah 'azza wa jalla karena memberi minum seekor anjing yang kehausan, maka tentu pejuang medis yang menyelamatkan hidup manusia lebih besar peluangnya untuk mendapatkan ampunan Allah 'azza wa jalla, oleh karena itu kami nasihatkan kepada para pejuang medis untuk ikhlas semata-mata karena Allah 'azza wa jalla. Semoga Allah menjaga dan menolong kalian.

# Ketujuh:

## Memohon Perlindungan kepada Allah 'Azza wa Jalla dan Memperbanyak Doa dengan Merendahkan Diri dan Khusyu'

Allah 'azza wa jalla berfirman,

وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا إِلَىٰ أُمَمٍ مِّن قَبْلِكَ فَأَخَذْنَاهُم بِالْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ لَعَلَّهُمْ يَتَضَرَّعُونَ

"Dan sesungguhnya Kami telah mengutus (rasul-rasul) kepada umat-umat yang sebelum kamu, kemudian Kami azab mereka dengan (menimpakan) kesengsaraan dan bahaya, supaya mereka memohon (kepada Allah) dengan tunduk merendahkan diri dan khusyu'." [Al-An'am: 82]

Al-Imam Ibnu Katsir rahimahullah berkata,

يَعْنِي: الْفَقْرَ وَالضَّيْقَ فِي الْعَيْشِ {وَالضَّرَّاءِ} وَهِيَ الْأَمْرَاضُ وَالْأَسْقَامُ وَالْآلَامُ {لَعَلَّهُمْ يَتَضَرَّعُونَ} أَي: يَدْعُونَ اللَّهَ وَيَتَضَرَّعُونَ إِلَيْهِ وَيَخْشَعُونَ

"Kami azab dengan kesengsaraan maknanya adalah kefakiran dan kesempitan hidup. Adapun bahaya yang dimaksud adalah berbagai penyakit. Agar mereka berdoa kepada Allah dengan tunduk merendahkan diri dan khusyuk." [Tafsir Ibnu Katsir, 3/256]

Maka doa adalah benteng seorang muslim dan sebab hilangnya kesusahan, terutama ketika seorang hamba berdoa dalam kondisi sulit maka semakin dekat doanya terkabul, sebagaimana janji Allah 'azza wa jalla.

Allah 'azza wa jalla berfirman,

أَمَّنْ يُجِيبُ الْمُضْطَرَّ إِذَا دَعَاهُ وَيَكْشِفُ السُّوءَ وَيَجْعَلُكُمْ خُلَفَاءَ الْأَرْضِ إِلَهَ مَعَ اللَّهِ قَلِيلًا مَا تَذَكَّرُونَ

"Atau siapakah yang mengabulkan doa orang yang dalam kesulitan apabila ia berdoa kepada-Nya, serta menghilangkan kesusahan dan yang menjadikan kamu sebagai khalifah di bumi (kecuali Allah)? Apakah disamping Allah ada tuhan yang lain? (Tentu tidak ada yang berhak disembah selain Allah) namun amat sedikit kamu mengambil pelajaran." [An-Naml: 62]

Al-Imam Al-Bukhari rahimahullah menyebutkan hadits Rasulullah shallallahu'alaihi wa sallam berdoa meminta dipindahkan wabah penyakit dari Madinah ke Juhfah, dalam Shahih Al-Bukhari,

### بَابُ الدُّعَاءِ بِرَفْعِ الْوَبَاءِ وَالْوَجَعِ

"Bab Doa Memohon Dihilangkannya Wabah dan Penyakit".

Al-Imam Al-Baihaqi rahimahullah juga menyebutkan hadits tersebut dalam As-Sunan Al-Kubro pada Bab,

### الدُّعَاءُ بِنَقْلِ الْوَبَاءِ

"Doa Memohon Dipindahkan Wabah Penyakit".

Rasulullah shallallahu'alaihi wa sallam juga bersabda,

تَعَوَّذُوا بِاللَّهِ مِنْ جَهْدِ الْبَلَاءِ، وَدَرْكِ الشَّقَاءِ، وَسُوءِ الْقَضَاءِ، وَشِمَاتَةِ الْأَعْدَاءِ

"Berlindunglah kepada Allah dari beratnya musibah, tertimpa kebinasaan, takdir yang buruk dan rasa bahagiannya musuh." [HR. Al-Bukhari dan Muslim, dan ini lafaz Al-Bukhari dari Abu Hurairah radhiyallahu'anhu]

## Pengaruh Doa Terhadap Musibah dan Wabah

Musibah dan bahaya apa pun terjadi adalah dengan izin Allah 'azza wa jalla. Apa yang Allah kehendaki mesti terjadi, apa yang tidak Allah kehendaki tidak mungkin terjadi, maka bersungguh-sungguhlah dalam berdoa dan memohon perlindungan kepada Allah yang Maha Kuasa menakdirkan segala sesuatu.

Rasulullah shallallahu'alaihi wa sallam juga bersabda,

إِنَّ الدُّعَاءَ يَنْفَعُ مِمَّا نَزَلَ وَمِمَّا لَمْ يَنْزَلْ، فَعَلَيْكُمْ عِبَادَ اللَّهِ بِالدُّعَاءِ

"Sesungguhnya doa bermanfaat untuk perlindungan dari yang sudah terjadi dan yang belum terjadi, maka hendaklah kalian banyak berdoa wahai hamba-hamba Allah." [HR. At-Tirmidzi dari Ibnu Umar radhiyallahu'anhuma, Shahih Al-Jaami': 3409]

Al-Imam Ibnul Qoyyim rahimahullah berkata,

وَالدُّعَاءُ مِنْ أَنْفَعِ الْأَدْوِيَةِ، وَهُوَ عَدُوُّ الْبَلَاءِ، يَدْفَعُهُ، وَيُعَاجِزُهُ، وَيَمْنَعُ نُزُولَهُ، وَيَرْفَعُهُ، أَوْ يُخَفِّفُهُ إِذَا نَزَلَ، وَهُوَ سِلَاحُ الْمُؤْمِنِ

“Doa adalah obat yang paling bermanfaat, ia adalah musuhnya bala’, yang akan menolaknya, mengatasinya dan mencegah terjadinya, serta menghilangkannya atau mengurangnya apabila telah terjadi, maka doa adalah senjata orang yang beriman.” [Al-Jawaabul Kaafi, hal. 10]

Al-Imam Ibnul Qoyyim rahimahullah juga berkata,

وَلَهُ مَعَ الْبَلَاءِ ثَلَاثُ مَقَامَاتٍ:  
أَحَدُهَا: أَنْ يَكُونَ أَقْوَى مِنَ الْبَلَاءِ فَيَدْفَعُهُ.  
الثَّانِي: أَنْ يَكُونَ أضعَفَ مِنَ الْبَلَاءِ فَيَتَّقَوَى عَلَيْهِ الْبَلَاءُ، فَيُصَابُ بِهِ الْعَبْدُ، وَلَكِنْ قَدْ يُخَفِّفُهُ، وَإِنْ كَانَ ضَعِيفًا.  
الثَّلَاثُ: أَنْ يَتَّقَاوَمَا وَيَمْنَعُ كُلُّ وَاحِدٍ مِنْهُمَا صَاحِبَهُ.

“Dan pengaruh doa terhadap bala’ ada tiga tingkatan:

Pertama: Doa lebih kuat daripada bala’, maka ia bisa menolaknya.

Kedua: Doa lebih lemah daripada bala’, maka bala’ mengalahkannya, sehingga hamba tersebut tertimpa bala’, akan tetapi walau doanya lemah bisa jadi mengurangnya.

Ketiga: Doa dan bala’ sama kuat, sehingga satu dengan yang lainnya terus bertarung.” [Al-Jawaabul Kaafi, hal. 10]

Insya Allah kami akan menyebutkan pada risalah berikutnya 25 doa dan dzikir dari Al-Qur’an dan As-Sunnah untuk keselamatan dari berbagai bahaya.

# *Kedelapan:*

## **Merujuk kepada Ahlinya atau kepada yang Berwenang dan Mewaspada Hoaks**

Allah subhanahu wa ta'ala berfirman,

وَإِذَا جَاءَهُمْ أَمْرٌ مِنَ الْأَمْنِ أَوْ الْخَوْفِ أَدَّعَوْا بِهِ وَلَوْ رَدُّوهُ إِلَى الرَّسُولِ وَإِلَى أُولِي الْأَمْرِ مِنْهُمْ لَعَلِمَهُ الَّذِينَ يَسْتَنْبِطُونَهُ مِنْهُمْ وَلَوْلَا فَضْلُ اللَّهِ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَتُهُ لَاتَّبَعْتُمُ الشَّيْطَانَ إِلَّا قَلِيلًا

“Dan apabila datang kepada mereka suatu berita tentang keamanan atau pun ketakutan, mereka lalu menyiarkannya. Andaikan mereka menyerahkan urusannya kepada Rasul dan Ulil Amri (pemegang urusan dari kalangan umaro dan orang-orang berilmu) di antara mereka, tentulah orang-orang yang ingin mengetahui kebenarannya (akan dapat) mengetahuinya dari mereka (Rasul dan Ulil Amri). Kalau tidaklah karena karunia dan rahmat Allah kepada kamu, tentulah kamu mengikut setan, kecuali sebahagian kecil saja (di antaramu).” [An-Nisa’: 83]

Al-Imam Abdur Rahman bin Nashir As-Sa’di rahimahullah berkata,

وفي هذا دليل لقاعدة أدبية وهي أنه إذا حصل بحث في أمر من الأمور ينبغي أن يؤولي مَنْ هو أهل لذلك ويجعل إلى أهله، ولا يتقدم بين أيديهم، فإنه أقرب إلى الصواب وأحرى للسلامة من الخطأ. وفيه النهي عن العجلة والتسرع لنشر الأمور من حين سماعها، والأمر بالتأمل قبل الكلام والنظر فيه، هل هو مصلحة، فيُقَدِّم عليه الإنسان؟ أم لا فيحجم عنه؟

“Dan dalam ayat ini terdapat dalil kaidah adab, yaitu apabila terjadi pembahasan suatu permasalahan maka hendaklah diserahkan kepada ahlinya. Hendaklah diserahkan kepada orang yang berhak membahasnya, dan janganlah (orang yang jahil atau tidak mengerti urusan) mendahului mereka, karena sikap mengembalikan kepada ahlinya lebih dekat kepada kebenaran dan lebih dapat menyelamatkan dari kesalahan.

Dalam ayat ini juga terdapat larangan tergesa-gesa dan terburu-buru untuk menyebarkan suatu berita setelah mendengarkan berita tersebut.

Dan (dalam ayat ini) terdapat perintah untuk meneliti dan mempelajari dengan baik sebelum berbicara; apakah pembicaraannya itu adalah kemaslahatan sehingga boleh seseorang melakukannya? Ataukah mengandung kemudaratan sehingga ia menjauhinya?" [Taysirul Kariimir Rahman, hal. 184]

Asy-Syaikh Al-'Allamah Dr. Shalih Al-'Ushoimi hafizhahullah berkata,

ينبغي أن يجتهد الإنسان في أخذ مصادر المعلومات التي تهمه من الجهات المختصة وأن يحذر من الإشاعات

"Hendaklah seseorang bersungguh-sungguh dalam mendapatkan info-info yang penting baginya (di masa-masa terjadi musibah) dari sumber-sumber resmi, dan berhati-hati dari isu-isu yang belum tentu benar." [Ushulun Sittah lil Iftiqor Ilallahi fisy Syiddah, hal. 6]

Asy-Syaikh Prof. Dr. AbdurRozaq Al-Badr hafizhahullah berkata,

أنَّ الواجب على كلِّ مسلم أن لا ينساق مع إشاعات كاذبة

"Bahwa wajib bagi setiap muslim untuk mewaspadaai berita-berita palsu (hoaks)".

# Kesembilan:

## Menempuh Sebab-sebab Pencegahan dan Pengobatan (Menurut Syari'at dan Medis)

Allah 'azza wa jalla berfirman,

وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ

"Janganlah kamu menjerumuskan dirimu dalam kebinasaan." [Al-Baqorah: 195]

### Perintah Syari'at untuk Melakukan Lockdown Saat Wabah Melanda

Rasulullah shallallahu'alaihi wa sallam bersabda,

إِذَا سَمِعْتُمْ بِهِ بِأَرْضٍ فَلَا تَقْدُمُوا عَلَيْهِ، وَإِذَا وَقَعَ بِأَرْضٍ وَأَنْتُمْ بِهَا فَلَا تَخْرُجُوا فِرَارًا مِنْهُ

"Kalau kalian mendengarkan tersebarnya wabah di satu wilayah maka janganlah kalian mendatangnya, dan apabila terjadi di satu wilayah dan kalian berada di dalamnya maka janganlah keluar untuk lari dari wabah tersebut." [HR. Al-Bukhari dan Muslim dari Abu Hurairah radhiyallahu'anhu]

Sahabat yang Mulia Asy-Syarid bin Suwaid Ats-Tsaqafi radhiyallahu'anhu berkata,

كَانَ فِي وَفْدٍ ثَقِيفٍ رَجُلٌ مَجْدُومٌ، فَأَرْسَلَ إِلَيْهِ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّا قَدْ بَايَعْنَاكَ فَارْجِعْ

"Pernah datang utusan dari Bani Tsaqif (untuk berbaiat kepada Rasulullah shallallahu'alaihi wa sallam), dan diantara mereka ada orang yang menderita penyakit kusta, maka Nabi shallallahu'alaihi wa sallam mengirim pesan kepadanya: Kami telah membaiatmu, maka pulanglah (jangan masuk ke Madinah)." [HR. Muslim]

### Perintah Syari'at untuk Isolasi dan Karantina

Rasulullah shallallahu'alaihi wa sallam bersabda,

لَا يُورَدُ مُمْرِضٌ عَلَى مُصِحِّحٍ

"Janganlah pemilik unta yang sakit menggabungkannya dengan unta yang sehat." [HR. Al-Bukhari dan Muslim dari Abu Hurairah radhiyallahu'anhu]

Rasulullah shallallahu'alaihi wa sallam juga bersabda,

وَفِرٌّ مِنَ الْمَجْدُومِ كَمَا تَفِرُّ مِنَ الْأَسَدِ

"Larilah dari penderita kusta seperti engkau lari dari singa." [HR. Al-Bukhari dari Abu Hurairah radhiyallahu'anhu]

Rasulullah shallallahu'alaihi wa sallam juga bersabda,

لَا ضَرَرَ وَلَا ضِرَارَ

"Janganlah membahayakan dan jangan pula membalas saling membahayakan." [HR. Ibnu Majah dari Ibnu Abbas radhiyallahu'anhu, Ash-Shahihah: 250]

### **Jaga Lisan, Diam di Rumah dan Tangisi Dosa**

Dari 'Uqbah bin Amir Al-Juhani radhiyallahu'anhu, beliau berkata,

قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، مَا النَّجَاةُ؟ قَالَ: أَمَلِكُ عَلَيْكَ لِسَانَكَ، وَلَيْسَعُكَ بَيْتُكَ، وَأَبْكُ عَلَى خَطِيئَتِكَ

"Aku pernah bertanya: Wahai Rasulullah apa itu keselamatan? Maka beliau bersabda: Tahanlah lisanmu, diamlah di rumahmu dan tangisi kesalahanmu." [HR. At-Tirmidzi, Ash-Shahihah: 890]

### **Menutup Wadah Makanan dan Bejana Minuman**

Rasulullah shallallahu'alaihi wa sallam bersabda,

غَطُّوا الْإِنَاءَ، وَأَوْكُوا السِّقَاءَ، فَإِنَّ فِي السَّنَةِ لَيْلَةً يَنْزَلُ فِيهَا وَبَاءٌ؛ لَا يَمُرُّ بِإِنَاءٍ لَيْسَ عَلَيْهِ غِطَاءٌ، أَوْ سِقَاءٍ لَيْسَ عَلَيْهِ وَكَاءٌ إِلَّا نَزَلَ فِيهِ مِنْ ذَلِكَ الْوَبَاءِ

"Tutuplah wadah makanan dan rapatkan penutup tempat air, karena dalam setahun ada satu malam (dalam riwayat yang lain: ada satu hari) turun wabah padanya, tidaklah wabah itu melewati suatu wadah makanan atau minuman yang tidak ditutup kecuali akan turun padanya dari wabah itu." [HR. Muslim]

Al-'Allamah Ibnul Qoyyim rahimahullah berkata,

وهذا مما لا تناله علوم الأطباء ومعارفهم

"Dan ini termasuk yang tidak diketahui oleh para dokter." [Zaadul Ma'ad, 4/213]

### **Makan Tujuh Buah Kurma Ajwa Madinah di Waktu Pagi Sebelum Makan Apa Pun**

Rasulullah shallallahu'alaihi wa sallam bersabda,

مَنْ تَصَبَّحَ بِسَبْعِ تَمْرَاتٍ عَجْوَةٍ، لَمْ يَضُرَّهُ ذَلِكَ الْيَوْمَ سُمٌّْ، وَلَا سِحْرٌ

"Barangsiapa di awal waktu pagi makanan pertamanya tujuh butir kurma ajwah (Madinah), maka di hari itu tidak ada racun yang dapat membahayakannya, dan tidak pula sihir." [HR. Al-Bukhari dan Muslim dari Sa'ad bin Abi Waqqash radhiyallahu'anhu]

Asy-Syaikh Prof. Dr. AbdurRozaq Al-Badr hafizhahullah berkata,

إنَّ شريعة الإسلام جاءت ببذل الأسباب والدعوة إلى التداوي ، وأنَّ التداوي والاستشفاء لا يتنافى مع التوكّل على الله سبحانه وتعالى

"Sesungguhnya syari'at Islam mengajarkan untuk mengambil sebab-sebab (pencegahan sebelum sakit) dan berobat (ketika sakit), dan itu tidaklah menafikan tawakkal kepada Allah subhanahu wa ta'ala (selama hati kita bergantung hanya kepada-Nya)".

Asy-Syaikh Prof. Dr. Sulaiman Ar-Ruhaili hafizhahullah

السلام شرعاً باللسان، والمصافحة زيادة إحسان ومن الإحسان اليوم ترك المصافحة فإن درء المفاسد مقدم على جلب المصالح فأحث جميع المسلمين على الاكتفاء بالسلام باللسان وترك المصافحة وتقليل الخروج من البيوت وتقليل الاجتماعات غير اللازمة والحرص الشديد على النظافة والتوكّل على الله من قبل ومن بعد

"Mengucapkan salam dengan lisan disyari'atkan, sedangkan berjabat tangan adalah tambahan perbuatan baik, namun termasuk perbuatan baik hari ini (saat tersebar virus corona) adalah tidak berjabat tangan, karena dalam kaidah syari'at,

درء المفسد مقدم على جلب المصالح

"Menolak kerusakan lebih didahulukan daripada meraih maslahat".

Maka aku nasihatkan kepada seluruh kaum muslimin untuk:

1. Mengucapkan salam saja ketika berjumpa, tanpa berjabat tangan.
2. Meminimalisir aktivitas keluar rumah.
3. Meminimalisir pertemuan-pertemuan yang tidak wajib.
4. Benar-benar memperhatikan kebersihan.
5. Selalu bertawakkal kepada Allah 'azza wa jalla.

**PERINGATAN:**

- Tidak termasuk sunnah berpelukan ketika berjumpa, kecuali baru pulang dari safar, namun hendaklah dihindari di masa rawan tertular penyakit corona dan yang semisalnya.
- Tidak termasuk sunnah sama sekali cipika cipiki saat bertemu.

# *Kesepuluh:*

## **Mewaspadaai Musibah yang Lebih Besar, yaitu Kerusakan Akidah, Ibadah dan Akhlak**

Asy-Syaikh Prof. Dr. AbdurRozzaq Al-Badr hafizhahullah,

أَنَّ أَعْظَمَ الْمَصَائِبِ الْمَصِيبَةَ فِي الدِّينِ فَهِيَ أَعْظَمُ مَصَائِبِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ

“Bahwa musibah terbesar yang harus lebih kita khawatirkan adalah musibah yang menimpa agama (yaitu kerusakan akidah, ibadah dan akhlak), karena itulah musibah terbesar di dunia dan akhirat”.

Sungguh sangat disayangkan, di masa-masa tersebar bahaya virus corona atau musibah lainnya banyak orang berusaha secara sungguh-sungguh menjaga diri darinya, namun lalai dari musibah yang lebih besar, yaitu ancaman azab di akhirat.

Padahal musibah yang menimpa fisik kita hanyalah membahayakan kehidupan di dunia yang sementara ini, sedangkan musibah yang menimpa agama kita membahayakan di kehidupan akhirat yang kekal abadi.

Musibah yang menimpa fisik seorang muslim adalah peluang mendapat pahala sabar dan ampunan dosa, sedangkan musibah yang menimpa agama dapat merusak amalan-amalan hamba atau menghalangi diterimanya di sisi Allah 'azza wa jalla.

### **Sekilas Tentang Dahsyatnya Azab Kubur**

Ketahuiilah wahai saudaraku rahimakumullah, azab kubur itu jauh lebih dahsyat dari semua kesusahan di dunia, apalagi azab neraka.

Rasulullah shallallahu'alaihi wa sallam bersabda tentang mengerikannya azab kubur,

إِنَّ الْقَبْرَ أَوَّلُ مَنَازِلِ الْآخِرَةِ فَإِنْ نَجَا مِنْهُ فَمَا بَعْدَهُ أَيْسَرُ مِنْهُ وَإِنْ لَمْ يَنْجُ مِنْهُ فَمَا بَعْدَهُ أَشَدُّ مِنْهُ قَالَ وَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا رَأَيْتُ مَنْظَرًا قَطُّ إِلَّا وَالْقَبْرُ أَفْطَعُ مِنْهُ

"Sungguh kuburan adalah awal persinggahan di negeri akhirat, jika selamat darinya maka perjalanan selanjutnya akan lebih mudah, dan jika tidak selamat maka yang selanjutnya akan lebih berat." Beliau juga bersabda, "Tidak pernah aku melihat pemandangan yang mengerikan kecuali (azab) kubur lebih mengerikan darinya." [HR. At-Tirmidzi dari Utsman bin Affan radhiyallahu'anhu, Shahihul Jaami': 1684]

## Sekilas Tentang Dahsyatnya Azab Neraka

Rasulullah shallallahu'alaihi wa sallam bersabda tentang dahsyatnya sekejap di neraka,

يُؤْتَى بِأَنْعَمِ أَهْلِ الدُّنْيَا مِنْ أَهْلِ النَّارِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فَيُصْبَعُ فِي النَّارِ صَبْغَةً ثُمَّ يُقَالُ يَا ابْنَ آدَمَ هَلْ رَأَيْتَ خَيْرًا قَطُّ هَلْ مَرَّ بِكَ نَعِيمٌ قَطُّ فَيَقُولُ لَا وَاللَّهِ يَا رَبِّ وَيُؤْتَى بِأَشَدِّ النَّاسِ بُؤْسًا فِي الدُّنْيَا مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ فَيُصْبَعُ صَبْغَةً فِي الْجَنَّةِ فَيُقَالُ لَهُ يَا ابْنَ آدَمَ هَلْ رَأَيْتَ بُؤْسًا قَطُّ هَلْ مَرَّ بِكَ شِدَّةٌ قَطُّ فَيَقُولُ لَا وَاللَّهِ يَا رَبِّ مَا مَرَّ بِي بُؤْسٌ قَطُّ وَلَا رَأَيْتُ شِدَّةً قَطُّ

"Pada hari kiamat kelak akan didatangkan penduduk dunia yang paling banyak mendapatkan kenikmatan ketika di dunia, namun dia termasuk penghuni neraka, lalu dia dimasukkan sebentar di dalam neraka, kemudian dia ditanya: Wahai anak Adam, pernahkah engkau melihat kebaikan? Pernahkah engkau mendapatkan kenikmatan? Maka dia menjawab: Tidak, demi Allah, wahai Rabbku.

Dan akan didatangkan seorang yang paling sengsara di dunia, namun dia termasuk penghuni surga, lalu dia dimasukkan sebentar ke dalam surga, kemudian dia ditanya: Wahai anak Adam, pernahkah engkau melihat kesengsaraan? Pernahkah engkau menderita kesusahan? Maka dia menjawab: Tidak, demi Allah, wahai Rabbku. Aku tidak pernah mendapatkan kesengsaraan sama sekali, dan aku tidak pernah melihat kesusahan sama sekali." [HR. Muslim dari Anas bin Malik radhiyallaahu'anhu]

## Dahsyatnya Azab Neraka yang Paling Ringan

Rasulullah shallallahu `alaihi wa sallam bersabda,

إِنَّ أَهْوَنَ أَهْلِ النَّارِ عَذَابًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ لَرَجُلٌ يَوْضَعُ فِي أَحْمَصِ قَدَمَيْهِ جَمْرَتَانِ يَغْلِي مِنْهُمَا دِمَاغُهُ مَا يَرَى أَنْ أَحَدًا أَشَدُّ مِنْهُ عَذَابًا وَأَنَّهُ لَأَهْوَنُهُمْ عَذَابًا

"Sesungguhnya penghuni neraka yang paling ringan azabnya di hari kiamat adalah orang yang diletakkan bara api pada kedua kakinya, hingga menyebabkan otaknya mendidih. Dia menyangka tidak ada seorang pun yang lebih dahsyat azabnya dari dirinya, padahal azabnya yang paling ringan." [HR. Al-Bukhari dan Muslim dari An-Nu'man bin Basyir radhiyallahu'anhuma]

### Keinginan Orang Musyrik Saat di Neraka

Rasulullah shallallahu'alaihi wa sallam bersabda,

يَقُولُ اللَّهُ تَعَالَى لِأَهْوَنِ أَهْلِ النَّارِ عَذَابًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ: لَوْ أَنَّ لَكَ مَا فِي الْأَرْضِ مِنْ شَيْءٍ أَكُنْتَ تَفْتَدِي بِهِ؟ فَيَقُولُ: نَعَمْ، فَيَقُولُ: أَرَدْتُ مِنْكَ أَهْوَنَ مِنْ هَذَا، وَأَنْتَ فِي صُلْبِ آدَمَ: أَنْ لَا تُشْرِكَ بِي شَيْئًا، فَابْيَتَ إِلَّا أَنْ تُشْرِكَ بِي

"Allah ta'ala berfirman kepada orang yang paling ringan azabnya di hari kiamat: Seandainya engkau memiliki harta dunia apakah kamu mau menebus dirimu dengan seluruh hartamu? Maka ia menjawab: Ya. Maka Allah berfirman: Aku telah menghendaki darimu yang lebih mudah dari hal ini, ketika engkau berada di sulbi Adam: Janganlah kamu mempersekutukan aku sedikit pun, tapi kamu enggan kecuali mempersekutukan aku." [HR. Al-Bukhari dan Muslim dari Abu Hurairah radhiyallaahu'anhu]

Hadits yang mulia ini juga mengingatkan bahaya syirik, yaitu kekal di neraka. Adapun orang musyrik yang azabnya paling ringan adalah Abu Thalib, karena mendapat syafa'at Nabi shallallahu'alaihi wa sallam disebabkan jasa-jasa besarnya.

Dan walau jasa Abu Thalib sangat besar dan hubungan nasabnya sangat dekat dengan Rasulullah shallallahu'alaihi wa sallam, namun ia kekal di neraka, karena sampai mati ia tidak mau menyembah hanya Allah 'azza wa jalla.

Maka jelaslah bahwa musibah di dunia ini tidak ada apa-apanya dibanding musibah di akhirat, oleh karena itu hendaklah kita lebih semangat dalam menjaga diri dan keluarga kita dari azab di akhirat daripada penyakit di dunia.

وبالله التوفيق. وصلى الله على نبينا محمد، وآله وصحبه وسلم.